



## Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Pemerataan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Program Studi MPI STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi

Muhammad Ridwan Fauzi<sup>1\*</sup>, Muhamad Taufik<sup>2</sup>, Muhammad Syauqi Mubarak<sup>3</sup>,  
Bambang Qomaruzzaman<sup>4</sup>, Qiqi Yuliati Zaqiah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi, <sup>2</sup>Institut Teknologi Bandung,

<sup>3</sup>Institut Teknologi Garut, <sup>4,5</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: [mridwanf@staisyamsululum.ac.id](mailto:mridwanf@staisyamsululum.ac.id), [muhamad.taufik.itb@gmail.com](mailto:muhamad.taufik.itb@gmail.com), [syauqi.mubarak@itg.ac.id](mailto:syauqi.mubarak@itg.ac.id),  
[bambang.q.anees@uinsgd.ac.id](mailto:bambang.q.anees@uinsgd.ac.id), [qiqiyuliatizaqiah@uinsgd.ac.id](mailto:qiqiyuliatizaqiah@uinsgd.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-02  <b>Keywords:</b> <i>Policy;</i> <i>MBKM;</i> <i>Carrying Capacity;</i> <i>Evaluation;</i> <i>STAI Syamsul 'Ulum.</i>	The research objective is to identify the implementation of the MBKM Policy, supporting capacity and evaluation at STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. The method used in this research is a case study, descriptive in nature with a qualitative approach using the Crossawel data analysis technique. Research shows 1) implementation of the MBKM Policy at STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi Islamic Education Management (MPI) study program with progressive steps, planned curriculum management and regularly evaluated. curriculum flexibility, integration of religious values with the inclusive spirit of MBKM and strengthening of improved institutional functions. 2) Progressive steps as supporting capacity are implemented, such as curriculum development, increasing human resources, utilizing technology, collaborating with other institutions, and innovation in religious education, indicating the institution's seriousness in providing quality education. 3) Comprehensive evaluation of student engagement, curriculum adaptation, and development of skills relevant to professional and social life strengthens STAI Syamsul 'Ulum's commitment to creating an educational experience that is holistic and responsive to the demands of the times. 4) Measures to equalize the quality of human resources at MPI demonstrate a commitment to staff development with a balanced focus on academic, practical skills and overall professionalism, equitable training, increased research, career support, and recognition of individual contributions.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Kebijakan;</i> <i>MBKM;</i> <i>Daya Dukung;</i> <i>Evaluasi;</i> <i>STAI Syamsul 'Ulum.</i>	Tujuan Penelitian untuk mengidentifikasi implementasi Kebijakan MBKM, daya dukung dan evaluasi di STAI Syamsul 'Ulum gunungpuyuh Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan Teknik analisis data Crsawel. Penelitian menunjukkan 1) implementasi Kebijakan MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi prodi manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan langkah-langkah progresif, manajemen kurikulum yang terencana dan dievaluasi secara berkala. Fleksibilitas kurikulum, integrasi nilai-nilai agama dengan semangat inklusif MBKM dan penguatan fungsi kelembagaan yang ditingkatkan. 2) Langkah-langkah progresif sebagai daya dukung dilaksanakan seperti pengembangan kurikulum, peningkatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, berkolaborasi dengan lembaga lain, dan inovasi dalam pendidikan agama menandai kesungguhan institusi dalam menyediakan pendidikan berkualitas. 3) Evaluasi menyeluruh terhadap keterlibatan mahasiswa, adaptasi kurikulum, dan pengembangan keterampilan relevan dengan kehidupan profesional dan sosial memperkuat komitmen STAI Syamsul 'Ulum dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan responsif terhadap tuntutan zaman. 4) Langkah-langkah pemerataan kualitas SDM di MPI menunjukkan komitmen pada pengembangan staf dengan fokus seimbang pada keterampilan akademis, praktis, dan profesionalisme menyeluruh, pelatihan merata, peningkatan riset, dukungan karir, serta pengakuan terhadap kontribusi individu.

### I. PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) merangkum empat poin kunci. Pertama, memberikan kemudahan dalam

membuka program studi baru. Kedua, mengubah sistem akreditasi perguruan tinggi. Ketiga, memfasilitasi perguruan tinggi untuk bertransformasi menjadi badan hukum yang terpisah. Keempat, memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar selama tiga semester di luar program

studi mereka. Melalui inisiatif ini, harapannya adalah menjawab tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan dari dunia industri (Kemenag 2022).

Dari perspektif sosiologis, masalah pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi. Kehadiran Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan menjadi solusi dengan menghasilkan lulusan yang lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Melalui MBKM, PTKI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih otonom dan fleksibel, memungkinkan perguruan tinggi ini untuk meningkatkan hubungan yang lebih erat dengan dunia usaha dan industri. Hal ini diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa secara lebih baik dalam menghadapi dunia kerja sejak awal studi mereka (Kemenag 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dalam Tridarma Perguruan Tinggi mencakup sejumlah kegiatan yang bertujuan untuk melengkapi aspek pendidikan tinggi. Ini termasuk pertukaran mahasiswa, program magang, pendampingan dalam proses mengajar, kegiatan riset dan penelitian, proyek atau studi independen, aksi kemanusiaan, partisipasi dalam membangun desa atau Kuliah Kerja Nyata Terpadu-Tematik (KKNT), pengembangan kewirausahaan, dan juga upaya moderasi dalam urusan keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi kepada mahasiswa, menjangkau aspek praktis, keterampilan, dan juga penerapan pengetahuan yang mereka peroleh dalam lingkungan nyata, sekaligus mempromosikan nilai-nilai kewirausahaan dan pemahaman yang inklusif dalam ranah keagamaan.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka bertujuan untuk memacu mahasiswa agar memiliki pemahaman yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini dimaksudkan agar mereka siap bersaing dalam lingkup global yang kompetitif. Dengan fokus pada pengembangan keahlian yang mendalam dalam bidangnya, kebijakan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan serta diperlukan dalam menghadapi tantangan yang kompleks di

panggung dunia yang terus berubah (Baharuddin 2021).

Ada tiga fokus utama yang mendorong diterapkannya Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Pertama, meningkatkan kualitas lulusan dengan tujuan menghasilkan individu yang unggul dalam kualitasnya. Lulusan yang berkualitas diharapkan dapat dengan cepat terserap oleh dunia usaha. Mereka tidak perlu menunggu lama setelah lulus dari perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan karena memiliki keterampilan yang relevan dan diperlukan. Banyak perusahaan akan mengakomodasi mereka, baik sebagai mitra, konsultan, ataupun karyawan. Mereka dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan kompetensi mereka dengan penghasilan yang melebihi upah minimum di daerah tempat tinggal mereka. Kedua, jika mereka tidak memilih untuk bekerja sebagai karyawan, lulusan yang berkualitas diharapkan mampu terjun langsung ke dunia wirausaha. Mereka telah dibekali dengan pengalaman langsung dalam masyarakat melalui berbagai aktivitas seperti magang, riset, kewirausahaan, pertukaran pelajar, dan proyek desa. Dengan landasan pengalaman yang kuat ini, diharapkan mereka mampu menjalankan usaha mereka sendiri dalam dunia bisnis.

Peningkatan kualitas dosen menjadi hal yang penting dalam konteks Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Terdapat beberapa alasan mengapa kualitas dosen dapat meningkat. Pertama, dengan adanya kegiatan di luar kampus, baik berkolaborasi dengan dunia industri maupun dengan institusi pendidikan lain, dosen akan memperoleh pengalaman, wawasan, dan pengetahuan tambahan yang dapat memperkaya pengetahuan mereka di bidangnya. Kedua, transfer pengetahuan dari praktisi dunia usaha secara langsung ke lingkungan kampus akan memberikan nilai tambah bagi dosen. Hal ini akan memperkaya konten pembelajaran dengan informasi terkini dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan industri. Ketiga, hasil dari penelitian dan pengabdian dosen akan dapat langsung diaplikasikan oleh dunia industri. Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara dosen dengan dunia industri akan memungkinkan hasil penelitian dan inovasi yang dihasilkan oleh para akademisi dapat diterapkan langsung dalam konteks dunia kerja, meningkatkan relevansi antara pengetahuan yang diajarkan di kelas dengan kebutuhan praktis di lapangan.

Peningkatan kualitas kurikulum akan terjadi melalui keterlibatan dan kerja sama dengan pihak-pihak di luar lingkungan kampus. Pertama, kerja sama dengan dunia industri akan memastikan keselarasan antara kurikulum program studi dengan kebutuhan dunia kerja. Mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk melakukan magang atau praktek kerja di perusahaan yang sesuai dengan kompetensi yang mereka bangun selama studi. Kedua, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga tertentu akan memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman akademis mereka tetapi juga memberikan pemahaman yang nyata tentang penerapan teori di lapangan. Ketiga, kolaborasi dengan perusahaan atau perguruan tinggi di luar negeri akan membantu dalam mengembangkan kurikulum program studi agar sesuai dengan tuntutan global. Kerjasama ini akan mendukung pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan internasional, memperluas wawasan mahasiswa, dan mengakomodasi tantangan global yang semakin kompleks (Mudrikah et al. 2022).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Ketiga jalur ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam kemajuan negara karena tujuan inti dari pendidikan adalah meningkatkan kompetensi warga negara. Sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, membangun kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan individu dan komunitas. Pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh untuk membantu setiap individu tumbuh dan berkontribusi secara positif pada berbagai tingkatan, mulai dari tingkat personal hingga skala nasional. (Mudrikah et al. 2022)

Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kemampuan dan daya saing nasional adalah

krusial dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Mereka berkontribusi secara signifikan dalam membentuk modal sumber daya manusia yang mencerminkan kualitas unggul, khususnya dalam aspek moral, kecerdasan, kreativitas, inovasi, serta kemampuan lain yang menunjukkan prestasi yang luar biasa. Menjadi tantangan utama adalah meningkatkan Human Capital Index (HCI) Indonesia yang, menurut laporan World Bank tahun 2019, masih menempati peringkat ke-87 dari 157 negara di dunia dalam hal kualitas sumber daya manusia (Fauziah 2023).

Dalam konteks pentingnya penilaian yang efektif dalam proses belajar-mengajar, pengabdian kepada masyarakat (MBKM) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan evaluasi belajar-mengajar memiliki tujuan untuk mengembangkan serta menerapkan strategi penilaian yang inovatif dan efektif guna memperbaiki evaluasi belajar-mengajar. (Mariyam, Larasati, Dewi Shinta, and Pardede n.d.) Dengan mengaplikasikan strategi penilaian yang inovatif dan efektif, diharapkan hasil evaluasi belajar-mengajar dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga serta mendukung proses evaluasi. Dengan melibatkan berbagai pihak dari masyarakat, penelitian ini berusaha menciptakan pendekatan penilaian yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan lokal. Ini berpotensi meningkatkan pemahaman tentang kinerja belajar-mengajar secara holistik, tidak hanya dari perspektif akademis tetapi juga mengintegrasikan pandangan dan kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan implementasi Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di sebuah perguruan tinggi sangat bergantung pada keberanian untuk mengubah paradigma pendekatan kurikulum. Dari pendekatan yang kaku berbasis konten menuju kurikulum yang lebih adaptif dan fleksibel berbasis capaian pembelajaran, bertujuan menyiapkan mahasiswa untuk menjadi individu mandiri yang mampu beradaptasi. Program studi dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan kurikulum yang tetap sesuai dengan perkembangan zaman, namun tetap menghasilkan lulusan yang memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.,

Dalam implementasi MBKM, kolaborasi dan kerja sama dengan mitra serta pihak terkait sangat penting. Mereka dapat mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan dan memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum. Namun, dalam praktiknya, program studi sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dan dalam menerapkannya. (Nona et al. 2022). Situasi ini menunjukkan bahwa transisi ke kurikulum yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan zaman merupakan tantangan nyata bagi program studi. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memfasilitasi perubahan ini dengan mempertimbangkan berbagai hambatan dan kendala yang mungkin muncul. Kerjasama yang erat antara berbagai pihak terkait dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip MBKM akan menjadi kunci utama dalam mengatasi kesulitan ini.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di STAI Syamsul Ulum Gunungpuyuh Suakbumi adalah hasil dari implementasi kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama RI. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar mereka bisa memperoleh pengetahuan yang luas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Program ini memberikan fleksibilitas yang tinggi bagi mahasiswa, memungkinkan mereka untuk memilih mata kuliah, serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar di luar kampus, magang, proyek pengabdian kepada masyarakat, pertukaran mahasiswa, penelitian, kewirausahaan, dan kegiatan kemanusiaan. Implementasi MBKM di STAI memiliki fokus untuk mendukung proses pembelajaran yang terbuka, otonom, fleksibel, dan inovatif. Dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengakses berbagai pengalaman belajar, program ini berupaya mengembangkan pola belajar yang responsif terhadap kebutuhan individu, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Maka penelitian ini fokus pada implementasi, daya dukung dan evaluasi perguruan tinggi terhadap pelaksanaan MBKM dengan pemerataan kualitas Sumber Daya Manusia pada Program Studi MPI STAI Syamsul Ulum.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan studi kasus bertujuan menjawab pertanyaan mengapa (why) dan

bagaimana (how) terhadap permasalahan yang dipelajari. Dalam konteks desain kasus, permasalahan yang diselidiki memiliki relevansi dengan kasus-kasus serupa. Sebagai contoh, kurikulum menjadi salah satu studi kasus yang umum ditemui di berbagai sekolah. Dalam penelitian ini, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dilakukan oleh berbagai kampus, sehingga fokus studi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di STAI Syamsul 'Ulum secara umum memiliki kemiripan dengan program studi lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode-metode ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif terkait implementasi kebijakan MBKM di program studi MPI. Dengan memilih pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dalam konteks program studi di perguruan tinggi.

Proses analisis data hasil penelitian menggunakan pendekatan yang diuraikan oleh Creswell (Sugiyono 2018) melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, mengorganisir dan mempersiapkan data yang akan dianalisis, mengumpulkan informasi dari berbagai narasumber dari wawancara. Kedua, membaca dan mempelajari secara menyeluruh seluruh data yang terkumpul. Ketiga, dilakukan pengkodean data, diatur berdasarkan pertanyaan atau dimensi penelitian yang diajukan kepada narasumber. Keempat, hasil dari pengkodean dijadikan bahan deskripsi dengan mengidentifikasi tema-tema dari data yang ada. Kelima, tema-tema tersebut dihubungkan satu sama lain. Terakhir, langkah keenam melibatkan interpretasi terhadap makna dan tema yang muncul dari data yang telah dianalisis. Hasil penelitian ini memiliki peran penting sebagai adaptasi dari pemahaman tentang kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, khususnya terkait perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum yang ada dalam program studi yang telah berjalan, serta menjadi dasar untuk merancang proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dijadikan sebagai landasan untuk merancang kerjasama akademik yang relevan dengan

kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sehingga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan mutu pendidikan di perguruan tinggi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Implementasi kebijakan Kurikulum MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

###### a) Implemenatasi Kebijakan

Kebijakan yang telah diatur mengenai perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan kurikulum Program Studi (PS) di STAI telah dilakukan dengan baik. Setiap hasil penyusunan kurikulum disosialisasikan secara efektif kepada seluruh komunitas akademik, terutama mahasiswa, dosen, dan staf, baik melalui website maupun buku panduan akademik. Pelaksanaan kurikulum dilakukan secara konsisten, tercermin dari fakta bahwa masyarakat kampus menerapkan kurikulum sesuai dengan dokumen dan kebijakan yang berlaku. Evaluasi kurikulum dilakukan setiap empat tahun sekali untuk memastikan kesesuaian dengan perubahan kebijakan STAI dan kementerian. Hasil evaluasi ini menjadi landasan untuk tindak lanjut, salah satunya adalah penyesuaian mata kuliah. Terdapat penambahan mata kuliah yang mendukung profil utama dan tambahan lulusan, serta meningkatkan keselarasan kurikulum dengan perkembangan pembelajaran di berbagai tingkatan, termasuk pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi.

Komitmen dalam melakukan evaluasi berkala dan penyesuaian kurikulum menunjukkan responsibilitas yang kuat terhadap perkembangan pendidikan serta kebutuhan peserta didik. Hal ini mencerminkan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di berbagai tingkatan. Workshop dan Sosialisasi Kurikulum di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi menunjukkan pemahaman terkait MBKM di kalangan dosen, dan staf. Program sosialisasi dan workshop secara jelas menyampaikan

informasi yang relevan dan berhasil mencapai target audiens dengan cara yang terstruktur dan mudah dipahami terhadap mahasiswa. Partisipasi yang aktif dari peserta, terutama dalam diskusi, memberikan gambaran kuat akan keterlibatan mereka, ditambah respon yang positif menandakan tingginya tingkat kepercayaan terhadap program MBKM setelah kegiatan sosialisasi tersebut.

Pada sisi fleksibilitas kurikulum, variasi mata kuliah yang ditawarkan menghasilkan pilihan yang lebih luas bagi mahasiswa di STAI Syamsul 'Ulum. Mahasiswa dapat memilih mata kuliah yang sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar mereka. Pemanfaatan pilihan-pilihan ini, berkontribusi pada pengalaman belajar mereka dan umpan balik langsung dari mahasiswa mengindikasikan bahwa kurikulum yang lebih fleksibel memberikan mereka rasa keterlibatan yang lebih besar dalam perjalanan pendidikan mereka, memungkinkan kontrol yang lebih tinggi atas arah pendidikan yang mereka ambil. Mahasiswa merasa lebih memiliki peran aktif dalam mengatur pendidikan mereka, yang memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

###### b) Penyelarasan Nilai-nilai Agama dengan MBKM

Penyelarasan nilai-nilai agama dengan MBKM melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memastikan keselarasan antara prinsip-prinsip MBKM yang inklusif dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam pendidikan agama Islam di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi. Langkah ini mencakup pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran agama ke dalam setiap materi dan kegiatan akademis, memastikan bahwa nilai-nilai agama tercermin dalam setiap pendekatan pembelajaran yang diperkenalkan, melibatkan dosen dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pendekatan MBKM, dengan mendorong pengembangan keterampilan yang berlandaskan nilai-nilai agama, serta melakukan evaluasi terprogram untuk memahami sejauh mana nilai-nilai agama tercermin dalam proses

pembelajaran yang inklusif. Tujuannya adalah mencapai keselarasan yang tepat antara semangat MBKM yang inklusif dengan nilai-nilai agama yang menjadi landasan pendidikan agama Islam, memastikan pendekatan pembelajaran yang fleksibel tetapi selaras dengan esensi agama yang diterapkan di institusi ini dengan memasukkan mata kuliah distingsi keagamaan seperti Fiqh Ibadah, Praktik Ibadah, Tahsin dan Tahfidzul Qur'an atau dengan memberikan pstula ilmu memandu amal dari konsep pembelajaran di STAI Syamsul Ulum.

c) Penguatan Fungsi Kelembagaan

Penguatan fungsi kelembagaan dalam implementasi MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi menjadi inti dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas program ini. Hal ini melibatkan langkah-langkah krusial seperti peningkatan koordinasi antarunit dalam institusi, pemantapan komunikasi yang terbuka dan jelas antara dosen, staf, dan mahasiswa, serta penguatan infrastruktur pendukung. Selain itu juga, pengembangan kelembagaan juga melibatkan pemetaan peran dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap elemen institusi dalam mendukung MBKM, termasuk alokasi sumber daya yang tepat guna untuk mendukung kegiatan akademik yang lebih inklusif dan fleksibel. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat kerangka kerja kelembagaan, memastikan setiap bagian dari institusi terlibat aktif dan memahami peran mereka dalam mendukung visi MBKM, sehingga mengakselerasi pencapaian tujuan akademik yang lebih adaptif dan responsif.

d) Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuk Kegiatan Pembelajaran Sesuai Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi: 1. Pertukaran Pelajar 2. Magang/Praktik Kerja 3. Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan 4. Penelitian/Riset 5. Proyek Kemanusiaan 6. Kegiatan Wirausaha 7. Studi/Proyek Independen 8. Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata

Tematik dan sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1591 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam bertambah bentuk kegitannya dengan moderasi beragama.

STAI Syamsul 'Ulum menetapkan kebijakan pada tahun Akademik 2023-2024 sementara memilih bentuk kegiatan yang sudah pada tahap penyelarasan kurikulum sebagai berikut: 1) Pertukaran Pelajar dengan Prodi yang ada di Lembaga sendiri, 2) Magang di sekolah, pengadilan agama, KUA yang sudah bekerjasama dengan lembaga 3) penelitian 4) Wirausaha 5) Membangun Desa/KKN Tematik 6) Moderasi beragama (Wawancara dengan Wakil Ketua Bidang Akademik)

## 2. Daya Dukung Terhadap Kebijakan Kurikulum MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

STAI Syamsul 'Ulum yang sedang dalam tahap perkembangan dan sedang proses alih Bentuk ke Institut ini memiliki potensi untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan beberapa faktor yang sedang berproses:

a) **Peningkatan Kurikulum:** STAI yang tengah berkembang mungkin sedang merevisi kurikulum untuk mengikuti perkembangan zaman. Integrasi MBKM dapat menjadi bagian dari perbaikan ini, memberikan fleksibilitas pada mahasiswa dalam memilih mata kuliah serta mengembangkan keterampilan tambahan yang relevan.

b) **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Fokus pada pengembangan staf pengajar dan karyawan STAI juga sedang berlangsung. Pelatihan dan peningkatan kemampuan terkait MBKM dapat menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di institusi ini.

c) **Pemanfaatan Teknologi:** STAI yang sedang berkembang mungkin sedang meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Integrasi MBKM dengan platform digital atau metode pembelajaran online dapat

menjadi langkah strategis untuk memberikan akses yang lebih luas kepada mahasiswa.

**d) Kolaborasi Baru dan Jaringan:**

Institusi ini mungkin tengah membangun kolaborasi baru dengan lembaga lain atau industri untuk meningkatkan keterlibatan praktis mahasiswa. Kemitraan ini bisa menjadi basis untuk dapat menyelaraskan program-program khusus yang mendukung konsep MBKM.

**e) Pemahaman tentang Inovasi Pendidikan:**

STAI yang sedang berkembang mungkin sedang meningkatkan pemahaman akan pentingnya inovasi dalam pendidikan agama. MBKM dapat menjadi salah satu langkah konkret dalam merangsang inovasi di dalam metode pengajaran, pembelajaran aktif, atau pengembangan keterampilan selain keilmuan agama.

Dengan memanfaatkan faktor-faktor ini, STAI yang sedang berkembang dapat mengintegrasikan MBKM ke dalam visi pendidikan yang sedang dikembangkan, memberikan tambahan nilai pada mutu pendidikan keagamaan yang ditawarkan oleh institusi ini.

**3. Evaluasi terhadap implementasi Kebijakan Kurikulum MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Evaluasi implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) merupakan proses mendalam yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan ini berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan inovatif dalam lingkungan pendidikan agama. Evaluasi ini mencakup beragam aspek yang meliputi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan, adaptasi kurikulum yang menawarkan pilihan mata kuliah dan tugas akhir yang bervariasi, serta fokus pada pengembangan keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan juga kehidupan sosial.

Selain itu, evaluasi juga melihat dukungan dari dosen dan staf administratif

dalam mendukung pelaksanaan MBKM, kolaborasi dengan pihak eksternal untuk menciptakan peluang belajar di luar kelas, serta pemanfaatan teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih luas dan interaktif.

Hasil evaluasi diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak kebijakan MBKM terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama, relevansi lulusan dengan tuntutan pasar kerja, serta kontribusi institusi terhadap masyarakat. Evaluasi ini menjadi landasan penting dalam pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas MBKM dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan adaptif.

**4. Pemerataan kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap implementasi Kebijakan Kurikulum MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Pemerataan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) melibatkan serangkaian upaya yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu di dalam lingkup prodi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat mengakses, mengembangkan, dan juga memanfaatkan beragam sumber daya yang mendukung perkembangan profesional mereka. Langkah-langkahnya mencakup pembangunan program pelatihan yang merata, tidak hanya dalam hal keahlian akademis, tetapi juga keterampilan praktis dan kemahiran pedagogis yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan terkini dalam pendidikan Islam.

Selain itu, keadilan dalam akses terhadap wawasan baru melalui seminar, konferensi, dan platform pembelajaran digital turut ditekankan agar setiap anggota staf pengajar dan tenaga kependidikan dapat terus mengembangkan jaringan profesional dan menambah pengetahuan dalam bidangnya. Kesetaraan dalam penggunaan fasilitas seperti perpustakaan, literatur, dan bahan ajar juga menjadi aspek penting dalam pemerataan ini. Pengakuan terhadap kontribusi individu dalam bidang pengajaran, riset, atau administrasi harus diperkuat untuk

mendorong semangat inovasi yang berkelanjutan.

Tujuan pemerataan kualitas SDM di MPI bukan hanya memberikan akses yang setara, melainkan juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan setiap individu dalam prodi tersebut. Dengan memastikan kesetaraan ini, prodi dapat membangun kolaborasi yang kuat, meningkatkan kualitas pengajaran dan riset, serta mengelola prodi dengan lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Langkah-langkah pemerataan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI):

a) Pengembangan Program Pelatihan Merata:

1) Pengalaman Industri: Memperkenalkan pengalaman industri kepada staf pengajar memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konsep-konsep teori diterapkan dalam praktik. Hal ini membantu staf untuk mengaitkan teori dengan situasi nyata, memperkaya cara penyampaian materi, dan memberikan pandangan praktis yang lebih dalam kepada mahasiswa. Sementara itu, staf yang lebih berpengalaman di industri dapat berbagi wawasan tentang kebutuhan pasar kerja, tren terkini, dan tantangan yang dihadapi, yang dapat membimbing pengembangan kurikulum yang lebih relevan.

2) Narasumber di luar Perguruan Tinggi: Mendatangkan narasumber dari luar perguruan tinggi membuka kesempatan bagi staf untuk terhubung dengan ahli di bidangnya. Perspektif yang dibawa oleh narasumber ini dapat menginspirasi perkembangan kurikulum, memberikan wawasan baru tentang bidang-bidang khusus, serta membuka peluang kolaborasi dalam riset atau proyek-proyek inovatif.

b) Peningkatan Riset dan Pengabdian Masyarakat:

1) Pengembangan Riset: Mendorong staf untuk aktif dalam riset menghasilkan informasi baru yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dan juga memperkaya materi ajar. Ini juga

memperkuat reputasi prodi dan perguruan tinggi secara keseluruhan.

2) Pengabdian Masyarakat: Mengintegrasikan konsep-konsep dari riset ke dalam solusi nyata untuk masalah sosial, memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Ini juga dapat menjadi basis untuk pengembangan keterampilan praktis bagi mahasiswa dan membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan aplikasi praktis.

c) Peningkatan Dukungan untuk Pengembangan Karir:

1) Pelatihan Lanjutan dan Program Pengembangan Profesional: Menyediakan peluang bagi staf untuk mengikuti pelatihan lanjutan atau program pengembangan profesional yang memperdalam keterampilan mereka dalam bidang pendidikan Islam. Hal ini bisa meliputi sertifikasi, kursus pendek, atau program akademis yang relevan.

2) Mendorong Pertumbuhan Karir: Memberikan dukungan dalam perencanaan karir, pengakuan atas pencapaian, dan insentif untuk memotivasi staf untuk terus mengembangkan diri mereka. Dukungan ini juga mencakup akses terhadap jaringan profesional yang luas dan kesempatan untuk dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek yang bermanfaat.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara holistik, MPI dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, memperluas basis pengetahuan, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan kepada mahasiswa serta memberikan kontribusi yang bermakna pada masyarakat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis kebijakan dan implementasi Kurikulum MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Hasil penelitian yang diberikan memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi kebijakan kurikulum MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi menyoroti sejumlah pencapaian yang signifikan. Pertama,



keberhasilan implementasi kebijakan terlihat dari manajemen kurikulum yang terencana dengan baik, disosialisasikan secara efektif, dan dievaluasi secara berkala. Hal ini tercermin dari konsistensi pelaksanaan kurikulum yang sesuai dengan dokumen kebijakan yang berlaku dan respons terhadap perubahan dalam kebutuhan pembelajaran, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Kedua, dalam konteks fleksibilitas kurikulum, variasi mata kuliah yang diberikan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memilih sesuai minat dan kebutuhan mereka. Respons positif mahasiswa terhadap fleksibilitas ini menunjukkan kesan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kendali yang lebih besar atas pendidikan mereka, yang mengenalkan konsep peran aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Ketiga, dalam penyelarasan nilai-nilai agama dengan MBKM, pendekatan yang diambil untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum menunjukkan komitmen yang kuat dalam mempertahankan esensi agama dalam pendidikan Islam. Pemilihan mata kuliah distingsi keagamaan dan pengembangan keterampilan berbasis nilai-nilai agama menunjukkan konsistensi dalam memastikan keselarasan yang tepat antara semangat MBKM yang inklusif dengan esensi agama Islam di institusi ini.

Keempat, penguatan fungsi kelembagaan terbukti menjadi aspek kunci dalam mendukung efektivitas program ini. Langkah-langkah seperti peningkatan koordinasi, komunikasi yang jelas, pemetaan peran yang jelas, dan alokasi sumber daya yang tepat telah memastikan bahwa setiap elemen institusi terlibat aktif dalam mendukung visi MBKM. Inisiatif ini penting untuk memperkuat kerangka kerja kelembagaan dan juga meningkatkan adaptabilitas terhadap tuntutan pendidikan yang berubah.

Terakhir, dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang diusung, STAI Syamsul 'Ulum telah menetapkan kebijakan yang beragam dan sejalan dengan ketentuan yang ada. Pengembangan bentuk kegiatan dengan moderasi beragama menunjukkan respons yang adaptif terhadap konteks pendidikan keagamaan.

Dengan mendasarkan pada analisis ini, terlihat bahwa implementasi kebijakan MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama, memberikan fleksibilitas kurikulum, serta memperkuat fungsi kelembagaan sebagai langkah krusial dalam merespon kebutuhan pendidikan yang dinamis.

## **2. Analisis Daya Dukung Kurikulum MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Aspek daya dukung terhadap implementasi kebijakan Kurikulum MBKM di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi menggambarkan langkah-langkah progresif yang sesuai dengan tahapan perkembangan institusi.

Pertama, upaya peningkatan kurikulum menjadi salah satu fokus utama dalam rangka mengikuti perubahan zaman. Integrasi MBKM dalam revisi kurikulum menunjukkan respons adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Adopsi MBKM sebagai bagian dari perbaikan kurikulum dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah sesuai minat dan kebutuhan mereka, juga memungkinkan pengembangan keterampilan tambahan yang relevan.

Kedua, pengembangan sumber daya manusia, terutama staf pengajar, menjadi fokus yang penting. Pelatihan dan peningkatan kemampuan terkait MBKM menunjukkan keseriusan institusi dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar untuk mendukung efektivitas program. Langkah ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat dihadirkan bagi mahasiswa.

Ketiga, pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran menandakan langkah maju dalam menyediakan akses yang lebih luas kepada mahasiswa. Integrasi MBKM dengan platform digital atau metode pembelajaran online mencerminkan respons terhadap perkembangan teknologi yang semakin meresap dalam pendidikan.

Keempat, inisiatif kolaborasi dengan lembaga lain atau industri untuk mem-

perluas pengalaman praktis mahasiswa menunjukkan kesediaan institusi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan aplikatif. Kemitraan ini, jika dilaksanakan dengan baik, dapat memberikan kesempatan yang berharga bagi mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di lingkungan praktis.

Kelima, pemahaman akan pentingnya inovasi dalam pendidikan agama menjadi landasan bagi integrasi MBKM. Hal ini mencerminkan kesadaran institusi akan perubahan paradigma dalam metode pengajaran, pembelajaran aktif, dan juga pengembangan keterampilan selain dari aspek keilmuan agama.

Secara keseluruhan, dengan memanfaatkan dan mengintegrasikan faktor-faktor ini, STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi memiliki potensi yang besar untuk mengoptimalkan implementasi kebijakan MBKM. Langkah-langkah ini berkontribusi pada visi pendidikan institusi, menambah nilai pada kualitas pendidikan keagamaan yang ditawarkan, dan meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja.

### **3. Evaluasi**

Evaluasi implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) merupakan proses mendalam yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan ini berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan inovatif dalam lingkungan pendidikan agama. Evaluasi ini mencakup beragam aspek yang meliputi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan, adaptasi kurikulum yang menawarkan pilihan mata kuliah dan tugas akhir yang bervariasi, serta fokus pada pengembangan keterampilan tambahan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sosial.

### **4. Pemerataan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Langkah-langkah pemerataan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan staf pengajar dan tenaga

kependidikan. Langkah-langkah tersebut memiliki fokus yang seimbang antara peningkatan keterampilan akademis, penerapan praktis, dan pengembangan profesional secara menyeluruh.

Pertama, pengembangan program pelatihan yang merata menggarisbawahi pentingnya pengalaman industri dalam menyempurnakan kurikulum. Upaya ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoretis para pengajar tetapi juga membantu mereka menghubungkan konsep-konsep teori dengan aplikasi praktis di dunia nyata. Kolaborasi dengan narasumber dari luar perguruan tinggi juga memberikan wawasan baru dan memperluas cakrawala pendidikan dalam kurikulum serta riset di MPI.

Kedua, fokus pada peningkatan riset dan pengabdian masyarakat menunjukkan keinginan untuk memberikan kontribusi yang berdampak dalam pengembangan pengetahuan dan solusi terhadap masalah sosial. Ini mencerminkan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta menekankan pada relevansi ilmu terhadap kebutuhan masyarakat.

Ketiga, peningkatan dukungan untuk pengembangan karir menonjolkan komitmen untuk membantu staf dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan bidang pendidikan Islam. Dari pelatihan lanjutan hingga dukungan dalam perencanaan karir dan kolaborasi profesional, langkah-langkah ini tidak hanya memperkuat pengetahuan tetapi juga memotivasi pertumbuhan individu.

Selain itu, ada pengakuan yang jelas atas pentingnya kesetaraan akses terhadap sumber daya dan pengakuan atas kontribusi individu. Ini membangun lingkungan inklusif yang memotivasi inovasi dan pertumbuhan kolektif.

Secara keseluruhan, langkah-langkah ini mendorong pemerataan kesempatan, pengetahuan, dan pengalaman di MPI, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan individu, serta memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik untuk mahasiswa dan kontribusi yang lebih bermakna pada masyarakat.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi menonjolkan langkah-langkah progresif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pendekatan ini, manajemen kurikulum yang terencana dan dievaluasi secara berkala menunjukkan konsistensi pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran zaman. Fleksibilitas kurikulum, terutama dalam variasi mata kuliah, memberikan mahasiswa keleluasaan untuk memilih sesuai minat dan kebutuhan mereka, meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki dalam pendidikan mereka. Integrasi nilai-nilai agama dengan semangat inklusif MBKM menegaskan komitmen institusi terhadap esensi agama dalam pendidikan Islam. Selain itu, penguatan fungsi kelembagaan melalui koordinasi yang ditingkatkan, pemetaan peran yang jelas, serta alokasi sumber daya yang tepat memperkuat kerangka kerja institusi dalam mendukung visi MBKM. Langkah-langkah progresif sebagai daya dukung dilaksanakan seperti pengembangan kurikulum, peningkatan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, berkolaborasi dengan lembaga lain, dan inovasi dalam pendidikan agama menandai kesungguhan institusi dalam menyediakan pendidikan berkualitas.

Evaluasi menyeluruh terhadap keterlibatan mahasiswa, adaptasi kurikulum, dan pengembangan keterampilan relevan dengan kehidupan profesional dan sosial memperkuat komitmen STAI Syamsul 'Ulum dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik dan responsif terhadap tuntutan zaman. Langkah-langkah pemerataan kualitas SDM di MPI menunjukkan komitmen pada pengembangan staf dengan fokus seimbang pada keterampilan akademis, praktis, dan profesionalisme menyeluruh. Melalui pelatihan merata, peningkatan riset, dukungan karir, serta pengakuan terhadap kontribusi individu, MPI menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong inovasi dan pertumbuhan kolektif, memastikan pengalaman pendidikan yang lebih berkualitas bagi mahasiswa serta kontribusi yang berarti pada masyarakat.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak

masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Pemerataan Kualitas Sumber Daya Manusia.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Akib, Haedar. 2010. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana." *Jurnal Administrasi Publik* 1(1): 1-11.
- Arwildayanto, Arifin Suling, And Warni Tune Sumar. 2018. Cv Cendekia Press *Analisis Kebikajakn Pendidikan*.
- Asiah, Nur. 2020. "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Studi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.: 5-24.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. 2021. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model Mbkm Program Studi)." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4(1): 195-205.
- Dirjen Dikti, Kemendikbud Ri. 2020. "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka."
- Fauziah, Dede Annisa. 2023. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Pemerataan Mutu Sumber Daya Manusia Pada Pendidikan Tinggi Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.
- Kemenag. 2022. "Petunjuk Teknis Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Kemenag* (8.5.2017): 2003-5.
- Kemendikbud, Menteri. 2020. "Permendikbud No 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi."
- Mariyam, Annisa Larasati, Dewi Shinta, And Ayu Lestari Nainggolan Jefry Calvin Pardede. "Meningkatkan Evaluasi Belajar Mengajar Mbkm." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Displin Ilmu*: 90-94.
- Mudrikah, Achmad Et Al. 2022. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm)

Di Universitas Islam Nusantara.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(01): 137.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Nona, Reyna Virginia Et Al. 2022. “Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1): 763–77.